

TINGKAT KELELAHAN KERJA PADA TENAGA KESEHATAN DI RUMAH SAKIT “X” JAKARTA TIMUR TAHUN 2023

Oleh

Safitri Elly¹, Chusun², Khotimah Chusunul³
Akademi Farmasi Bhumi Husada Jakarta

ABSTRAK

Kelelahan kerja merupakan suatu pola yang timbul pada suatu keadaan, yang secara umum terjadi pada setiap orang, yang telah tidak sanggup lagi untuk melakukan kegiatan. Tenaga kesehatan yang mengalami kelelahan kerja maka kinerjanya tidak akan maksimal dan akan menurunkan produktivitas dalam memberikan pelayanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Kelelahan Kerja pada Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit “X” Jakarta Timur Tahun 2023.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2023 dengan total sampel 70 orang dengan tehnik random sampel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelelahan kerja pada tenaga kesehatan di rumah sakit. Penelitian ini dilakukan dengan diawali lembar isian data identitas diri dan Kuesioner pengukuran tingkat kelelahan kerja menggunakan kuesioner KAUPK2 (Kuesioner Alat Ukur Perasaan Kelelahan Kerja)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kelelahan tenaga kesehatan kategori kurang lelah sebanyak 22 orang (31,42%) kategori lelah sebanyak 30 orang (41,85%) dan kategori sangat lelah sebanyak 18 orang (25,71%). Pada analisis bivariat terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan tingkat kelelahan pada tingkat kepercayaan 95%, bahwa umur mempengaruhi kelelahan kerja, hal ini ditunjukkan dengan nilai *p value* 0,018. Demikian juga terdapat hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan kelelahan kerja hal itu ditunjukkan dengan nilai *p value* 0,012. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh umur dan masa kerja terhadap kelelahan kerja yang terjadi di Rumah Sakit “X” tahun 2023.

Kata kunci: kelelahan kerja; tenaga kesehatan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan yang beroperasi 24 jam dan salah satu sumber daya yang dibutuhkan adalah tenaga kesehatan. Dalam melaksanakan tugasnya, pekerja rumah sakit selalu berhubungan dengan bahaya potensial dan terpapar dengan berbagai faktor yang dapat menimbulkan dampak negatif dan baik bila tidak diantisipasi dengan baik dan benar akan

mempengaruhi kesehatan dan keselamatan kerjanya.¹

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan

tenaga kesehatan merupakan bagian yang berperan penting dalam menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan di rumah sakit yaitu melakukan pelayanan kepada pasien sehingga tenaga kesehatan kemungkinan dapat mengalami kelelahan dalam bekerja.

Salah satu faktor penyebab utama kecelakaan kerja yang disebabkan oleh manusia adalah kelelahan kerja (fatigue). Kelelahan kerja merupakan permasalahan yang umum di tempat kerja yang sering dijumpai pada tenaga kerja. Kelelahan secara nyata dapat mempengaruhi kesehatan tenaga kerja dan dapat menurunkan produktivitas kerja, di mana kelelahan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kecelakaan kerja. Secara umum, faktor bahaya di lingkungan kerja dapat berasal atau bersumber dari faktor teknis, lingkungan, dan manusia. Salah satu penyebab kelelahan kerja adalah beban kerja fisik.²

Rumah Sakit "X" Jakarta Timur merupakan rumah sakit pendidikan tipe B. Rumah sakit "X" ini lebih dikenal sebagai rumah sakit instansi pemerintah yang melayani pasien TNI/POLRI/PNS TNI, BPJS dan pasien umum. Rumah sakit ini mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis dan subspesialis yang oleh pemerintah ditetapkan sebagai rujukan tertinggi atau disebut pula sebagai rumah sakit pusat. Sehingga dengan banyaknya pasien dengan berbagai jenis pelayanan dan kalangan masyarakat membuat tenaga kesehatan berpotensi mengalami kelelahan dalam bekerja.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk membahas masalah ini dengan judul: "Tingkat Kelelahan Kerja pada Tenaga Kesehatan di Rumah Ssakit "X" Jakarta

Timur, Periode Januari – Maret Tahun 2023."

Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah yaitu: Bagaimana Tingkat Kelelahan Kerja pada Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit "X" Jakarta Timur Tahun 2023.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Kelelahan Kerja pada Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit "X" Jakarta Timur Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden untuk mengetahui tingkat kelelahan kerja pada tenaga Kesehatan di Rumah Sakit "X" Jakarta Timur, periode Januari-Maret Tahun 2023.
- b. Mengetahui jumlah dan persentase tenaga kesehatan yang mengalami kelelahan berdasarkan karakteristik responden
- c. Mengetahui kelompok tertinggi tenaga kesehatan yang mengalami kelelahan kerja.
- d. Mengetahui gambaran faktor-faktor kelelahan terjadinya kelelahan kerja di Rumah Sakit "X" Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif, untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif. Teknik

pengambilan data dengan menggunakan Teknik random sampel.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit "X" Jakarta Timur pada periode Januari-Maret 2023.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga medis dan tenaga kesehatan di Rumah Sakit "X" Jakarta Timur berjumlah 300 orang.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah beberapa divisi bidang tenaga kesehatan di Rumah Sakit "X" antara lain: perawat IGD, perawat rawat inap, analis kesehatan dan tenaga kefarmasian, sebanyak yang sudah diizinkan dari pihak rumah sakit yaitu 70 orang

Variabel Penelitian

1. Umur

Usia tenaga kesehatan pada waktu bekerja

2. Jenis kelamin

Identitas gender tenaga kesehatan yang bekerja di Rumah Sakit "X".

3. Status kawin

Identitas tenaga kesehatan yang bekerja di Rumah Sakit "X".

4. Shift

Waktu kerja tenaga kesehatan pada saat mengisi kuesioner

5. Masa kerja

Lama waktu tenaga kesehatan selama bekerja di "X".

6. Tingkat Pendidikan

Pendidikan terakhir tenaga kesehatan pada saat mengisi kuesioner

7. Status kepegawaian

Status jabatan tenaga kesehatan pada saat mengisi kuesioner

8. Kelelahan kerja

Tingkat kelelahan kerja pada tenaga kesehatan

Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan program komputer atau SPSS 22.0 for Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. karakteristik Responden

Hasil rekapitulasi data karakteristik responden di Rumah Sakit "X" tahun 2023. Karakteristik responden terdiri dari umur responden, jenis kelamin, status pernikahan, masa kerja, shift kerja, pendidikan dan status kepegawaian. sebagai berikut :

Karakteristik		N	%	Total
Jenis Kelamin	Laki-Laki	15	21,43	70
	Perempuan	55	78,57	
Umur	18-25	30	42,86	70
	26-35	19	27,15	
	36-45	16	22,85	
	46-55	4	5,72	
	56-65	1	1,42	
Status Pernikahan	Nikah	30	42,86	70
	Belum menikah	40	57,14	
Masa Kerja	<1	8	11,43	70
	1-10	30	42,86	
	11-20	15	21,43	
	21-30	15	21,43	
Shift	>30	2	2,85	70
	Pagi	38	54,29	
	Siang	22	31,43	
Pendidikan	Malem	10	14,28	70
	SMA	-	-	
	Perguruan Tinggi S1	39	55,71	
	Perguruan Tinggi D3	31	44,29	
Status Kepegawaian	Honorer	57	81,43	70
	PNS	13	18,57	

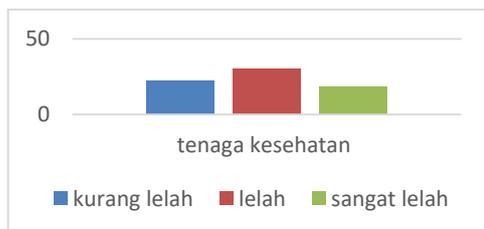
Berdasarkan tabel jumlah responden sebanyak 70 orang, diketahui bahwa responden menurut jenis kelamin, responden paling banyak adalah perempuan sebanyak 55 orang (78.57%). Responden menurut karakteristik umur, paling banyak berumur antara 18-25 tahun sebanyak 30 orang

(42,86%) dan yang paling sedikit berumur 56-65 tahun sebanyak 1 orang (1,42%). Responden berdasarkan status pernikahan responden yang belum menikah sebanyak 40 orang (57,14%). Responden berdasarkan masa kerja paling banyak pada masa kerja 1-10 tahun sebanyak 30 orang (42,86%). Untuk responden berdasarkan shift kerja dari ketiga shift pagi, siang dan malam responden paling banyak bekerja pada shift pagi sebanyak 38 orang (54,29%). Sedangkan responden berdasarkan pendidikan semua responden pada jenjang perguruan tinggi yaitu sebanyak 70 orang (100%). Dan untuk responden berdasarkan status kepegawaian paling banyak responden berstatus KHL/Honorer sebanyak 57 orang (81,43%).

2. Tingkat Kelelahan Tenaga Kesehatan

Tabel di bawah Tingkat kelelahan kerja pada tenaga kesehatan Rumah Sakit "X" dibagi menjadi 3 tingkat kelelahan yaitu kurang lelah, lelah dan sangat lelah. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No	Tingkat kelelahan	Jumlah	%
1	Kurang Lelah	22	31,42
2	Lelah	30	41,85
3	Sangat Lelah	18	25,71
Jumlah		70	100



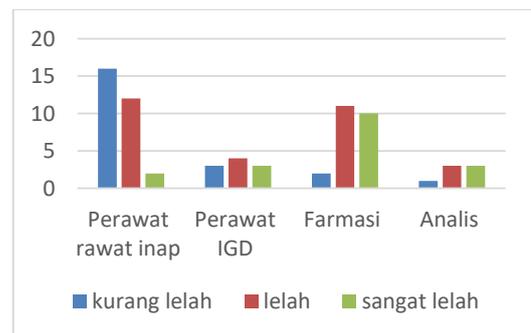
Gambar 1.
Grafik Tingkat Kelelahan Kerja

Berdasarkan tabel diatas tingkat kelelahan kerja pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit "X" pada tahun 2023 dominan berada ditingkat lelah dengan jumlah 30 orang (42,85%) kemudian pada tingkat kurang lelah sebanyak 22 orang (31,42%) dan tingkat sangat lelah sebanyak 18 orang (25,71%).

3. Kelompok Tertinggi Kelelahan Kerja

Tenaga kesehatan di Rumah Sakit "X" terdiri dari beberapa kelompok tenaga kesehatan seperti perawat rawat inap, perawat IGD, farmasi dan analis. Dan setiap kelompok tenaga kesehatan berbeda tingkat kelelahan kerjanya. Hal ini dijelaskan pada tabel dibawah ini :

No	Kelompok tenaga Kesehatan	Tingkat kelelahan	Jumlah	%	Total
1	Perawat rawat inap	Kurang Lelah	16	53	30
		Lelah	12	40	
		Sangat Lelah	2	6,67	
2	Perawat IGD	Kurang Lelah	3	30	10
		Lelah	4	40	
		Sangat Lelah	3	30	
3	Farmasi	Kurang Lelah	2	8,69	23
		Lelah	11	47,85	
		Sangat Lelah	10	43,47	
4	Analis	Kurang Lelah	1	14,28	7
		Lelah	3	42,85	
		Sangat Lelah	3	42,85	
Jumlah			70	100	70



Gambar 2.
Grafik Tingkat Kelelahan Kerja Bagian Divisi

Berdasarkan hasil tabel diatas kelompok yang mengalami kelelahan kerja paling tinggi adalah

kelompok farmasi dengan jumlah lelah dan sangat lelah 21 orang dari 23 orang (91,29%) dan yang kedua adalah kelompok analis dengan jumlah lelah dan sangat lelah 6 orang dari 7 orang (85,7%).

Distribusi frekuensi responden menurut tingkat kelelahan kerja tenaga kesehatan di Rumah Sakit "X" kelompok responden perawat rawat inap dengan total 30 orang yang mengalami kelelahan kerja kategori kurang lelah sebanyak 16 orang (53,0%), sedangkan yang mengalami kelelahan kerja kategori lelah sebanyak 12 orang (40,0%), dan kelelahan kerja kategori sangat lelah sebanyak 2 orang (6,67%). Kelompok responden perawat IGD total 10 orang yang mengalami kelelahan kerja kategori kurang lelah sebanyak 3 orang (30,0%), sedangkan kelelahan kerja kategori lelah sebanyak 4 orang (40,0%), dan kelelahan kerja kategori sangat lelah sebanyak 3 orang (30,0%). Kelompok responden farmasi total 23 orang yang mengalami kelelahan kerja kategori kurang lelah sebanyak 2 orang (8,69%), sedangkan kelelahan kerja kategori lelah sebanyak 11 orang (47,82%), dan kelelahan kerja kategori sangat lelah sebanyak 10 orang (43,47%). Kelompok responden analis total 7 orang yang mengalami kelelahan kerja kategori kurang lelah sebanyak 1 orang (14,28%), sedangkan kelelahan kerja kategori lelah sebanyak 3 orang (42,85%), dan kelelahan kerja kategori sangat lelah sebanyak 3 orang (42,85%).

4. Faktor Penyebab Kelelahan Kerja

Beberapa faktor menyebabkan kelelahan kerja pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit "X". Hal

ini dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Koefisien	Nilai p	
Umur	0,018	Berhubungan
Jenis kelamin	0,056	Tidak berhubungan
Status kawin	0,379	Tidak berhubungan
Shift kerja	0,869	Tidak berhubungan
Masa kerja	0,012	Berhubungan
Pendidikan	0,782	Tidak berhubungan
Status kepegawaian	0,443	Tidak berhubungan

Berdasarkan uji regresi logistik ordinal didapatkan nilai p value umur = 0,018 dan nilai p value masa kerja = 0,012 yang menunjukkan p value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh umur dan masa kerja terhadap kelelahan kerja yang terjadi pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit "X" tahun 2023.

Pembahasan

Dari hasil penelitian tingkat kelelahan tenaga kesehatan di Rumah Sakit "X" yang mengalami tingkat kelelahan kerja dengan kategori kurang lelah sebanyak 21 orang (31,42%), sedangkan tingkat kelelahan kerja kategori Lelah sebanyak 30 orang (42,85%), dan tingkat kelelahan kerja kategori sangat lelah sebanyak 18 orang (25,71%). Sehingga hasil dari penelitian ini tingkat kelelahan kerja pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit "X" adalah lelah sebanyak 30 orang (42,85%) dari total 70 orang. Hal tersebut disebabkan dengan banyaknya pekerjaan yang dialami oleh tenaga kesehatan. Karena Rumah Sakit "X" sebagai rumah sakit instansi pemerintah yang melayani pasien TNI/POLRI/PNS TNI, BPJS dan pasien umum Sehingga dengan banyaknya pasien dengan berbagai jenis pelayanan dan kalangan masyarakat

membuat tenaga kesehatan mengalami kelelahan dalam bekerja. Hal ini sejalan dengan penelitian Nuruh (2017) dengan tingkat pada kelelahan tenaga kesehatan di Rumah Sakit. Yang menyatakan bahwa semakin banyak beban kerja maka akan semakin tinggi tingkat kelelahan kerja.

Kelompok kelelahan tertinggi kelompok yang mengalami kelelahan kerja paling tinggi adalah kelompok farmasi dengan jumlah lelah dan sangat lelah 21 orang dari 23 orang (91,29%). Hal tersebut disebabkan oleh terjadinya penumpukan resep, karena semua poli dilakukan pada pagi hari. Dan juga banyaknya resep yang tidak diambil pada hari yang sama sehingga terjadi penumpukan obat dan biasanya pasien mengambil pada h+1-2 hari yang membuat dikhawatirkan terjadinya obat tercampur pada hari-hari sebelumnya. Hal ini juga sejalan dengan Nurul & Sylvy (2017) dengan beban kerja tenaga kefarmasian membuat kelelahan kerja pada tenaga kefarmasian.

Dari hasil penelitian faktor-faktor kelelahan kerja pada tenaga kesehatan Rumah Sakit "X" tahun 2023 berdasarkan uji regresi logistik ordinal didapatkan nilai p value umur = 0,018 dan nilai p value masa kerja = 0,012 yang menunjukkan p value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh umur dan masa kerja terhadap kelelahan kerja yang terjadi di Rumah Sakit "X".

Kategori usia, didapatkan nilai p value = 0,018 yang menunjukkan bahwa p value > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara umur dengan kelelahan kerja yang terjadi pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit "X" Semakin tua umur seseorang semakin besar tingkat kelelahan. Fungsi faal tubuh yang dapat berubah karena faktor usia mempengaruhi ketahanan tubuh dan

kapasitas kerja seseorang²⁰. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Amalia & Widajati (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kelelahan kerja. Semakin bertambahnya usia seseorang akan diikuti dengan penurunan kekuatan dalam bekerja baik secara fisik maupun psikis.

Kategori masa kerja, didapatkan nilai p value = 0,012 yang menunjukkan bahwa p value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara masa kerja dengan kelelahan kerja yang terjadi pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit "X". Adanya hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja diketahui karena masa kerja berkaitan erat dengan kemampuan beradaptasi seorang pekerja dengan pekerja lainnya dan juga dengan lingkungan kerjanya. Proses adaptasi tersebut dapat memberikan efek positif seperti dapat menurunkan ketegangan dan peningkatan performasi kerja. Namun proses adaptasi juga memberikan efek negatif yaitu menyebabkan timbulnya kelelahan yang membawa penurunan fungsi fisiologi dan psikologi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Rusila & Edward (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan kelelahan kerja.⁷

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan tingkat kelelahan kerja pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit "X" berada pada tingkat lelah yaitu sebanyak 30 orang (42,85%) kemudian pada tingkat kurang lelah sebanyak 22 orang (31,42%) dan pada tingkat

- sangat lelah sebanyak 18 orang (25,71%).
2. Berdasarkan karakteristik responden dari jumlah sampel 70 orang berdasarkan jenis kelamin paling banyak adalah wanita sebanyak 55 orang (78,57%) dan berdasarkan umur paling banyak responden berada pada umur 18-25 tahun sebanyak 30 orang (42,86%), dan berdasarkan status pernikahan lebih banyak responden yang belum menikah sebanyak 40 orang, berdasarkan shift kerja paling banyak adalah shift pagi sebanyak 38 orang (54,29%), dan untuk jenjang pendidikan semua responden pada tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 70 orang (100%) serta untuk status kepegawaian paling banyak responden adalah KHL/Honorer sebanyak 57 orang (81,43%)
 3. Tingkat kelelahan karakteristik responden pada kategori umur paling banyak terjadinya kelelahan pada usia 18-25 dengan kategori lelah. Pada jenis kelamin paling banyak pada perempuan dengan kategori lelah dan kurang lelah. Pada status nikah paling banyak belum menikah dengan kategori lelah. Pada masa kerja paling banyak 1-10 dengan kategori lelah. Pada shift kerja paling banyak pagi dengan kategori Lelah. Pada pendidikan paling banyak S1 dengan kategori lelah. Dan pada status kepegawaian paling banyak honorer dengan kategori lelah.
 4. Kelompok tertinggi yang mengalami kelelahan kerja pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit "X" Tahun 2023 yaitu farmasi dengan dengan jumlah lelah dan sangat lelah 21 orang dari 23 orang (91,29%).

5. Berdasarkan uji regresi logistic ordinal untuk faktor-faktor kelelahan kerja responden tenaga kesehatan di Rumah Sakit "X" didapatkan nilai p value umur umur = 0,018 dan nilai p value masa kerja = 0,012 yang menunjukkan p value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh umur dan masa kerja terhadap kelelahan kerja yang terjadi pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit "X" Tahun 2023.

Saran

1. Bagi Rumah Sakit berdasarkan hasil penelitian terdapat 81% tenaga kesehatan masih berstatus honorer. Dimana pegawai honorer ini paling banyak mengalami kelelahan kerja, sehingga perlu dikoordinasikan pembagian yang lebih merata pada pegawai non honorer pada level yang sama.
2. Bagi Peneliti Lain penelitian dapat dijadikan sebagai data dasar bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lainnya berkaitan dengan tingkat kelelahan kerja

DAFTAR PUSTAKA

1. Hijriahni N. 2017. Analisis Tingkat Kelelahan Kerja Perawat di Ruang UGD RSP UNHAS dan RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. Skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Alauddin: Makassar. Simatupang. (2018). Pengaruh kerja shift kerja terhadap kelelahan perawat . Jurnal Ilmiah PANNMED , Vol. 13 No.2
2. Tarwaka, Solichul HA. Bakri,

- Lilik Sudiajeng. 2004. Ergonomi Untuk Keselamatan Kesehatan Kerja dan Produktivitas. Surakarta: Uniba Press
3. Amin, M. Al, & Juniati, D. (2017). Klasifikasi Kelompok Umur Manusia berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Counting Dari Citra Wajah Dengan Deteksi Tepi Canny. *Jurnal Ilmiah Matematika*, 2(6), 1–10.
 4. Departemen Kesehatan. 2009. Undang – Undang No. 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit. Jakarta: Kementrian Kesehatan.
 5. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Departemen Kesehatan Republik Indonesia; Jakarta
 6. Departemen Kesehatan RI. 1996. Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 1996 tentang tenaga Kesehatan. Jakarta
 7. Rusila, Y., & Edward, K. (2022). Hubungan Antara Umur, Masa Kerja Dan Beban Kerja Fisik Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Di Pabrik Kerupuk Subur Dan Pabrik Kerupuk Sahara Di Yogyakarta. *Jurnal Lentera Kesehatan Masyarakat*, 1(1).